



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SDI DOLUPORE

Rofina Oje¹⁾, Dek Ngurah Laba Laksana²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti

¹⁾finaoje6@gmail.com, ²⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan menelusuri jurnal elektronik dan studi dokumentasi di perpustakaan. Dari hasil yang didapat beberapa jurnal dan review karya ilmiah skripsi yang relevan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang memungkinkan siswa dalam menemukan masalah pada kehidupan sehari-hari dan membantu siswa untuk bisa berfikir kritis atas penemuan masalah tersebut, baik penemuan jawabannya individu maupun dalam bentuk diskusi.. Penelitian ini difokuskan kepada Pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa dengan data yang diperoleh menggunakan beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II. Terdapat perencanaan yang dilakukan oleh beberapa jurnal dan karya ilmiah tentang keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah ini secara garis besar hasil yang diperoleh sekitar 35% sampai 94%. Dari penelitian beberapa review jurnal dan review karya ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to describe the use of the Problem Based Learning model in improving student learning outcomes in elementary schools. Methods of data collection are done by using secondary data, namely by browsing electronic journals and study documentation in the library. From the research results of several journals and reviews of relevant thesis scientific papers, it shows that the Problem Based Learning model is a model that allows students to find problems in real life and make students think critically about finding these problems, both finding individual answers and in the form of discussion. This focus is on Problem Based Learning on student learning outcomes with data obtained using several cycles, namely cycle I and cycle II. There are plans carried out by several journals and scientific papers on the success of this problem-based learning model. Broadly speaking, the results obtained are around 35% to 94%. From research, several journal reviews and reviews of relevant thesis scientific papers show that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in elementary schools.

Sejarah Artikel

Diterima: 21 Januari 2023

Direview: 26 Januari 2023

Disetujui: 31 Januari 2023

Kata Kunci :

hasil belajar, pembelajaran tematik, model pembelajaran berbasis masalah.

Article History

Received: January 21, 2023

Reviewed: January 26, 2023

Published: January 31, 2023

Keywords:

learning outcomes, thematic learning, problem-based learning models

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama yang wajib belajar selama 12 tahun. Pendidikan dasar ini tempat berfikirnya pola pikir siswa yang menyikapi situasi nyata yang ada disekelilingnya. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan ada perubahan yang sifatnya positif. Hal ini yang memungkinkan siswa untuk mencari berbagai cara penyelesaian yang dihadapinya (Choiriyah, 2018). Upaya mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, perlu diwujudkan dalam hubungan kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa. Pendidikan sekarang lebih menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas, guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa yang satu dengan yang lainnya berbagi ilmu pengetahuan.

Pada kenyataannya di lapangan yang dilakukan oleh penulis kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah, hal tersebut pada hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2023 di SDI Dolupore di kelas IV, dimana guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan ceramah sedangkan siswa pada saat pembelajaran atau mendengarkan ceramah sebatas memahami sembari membuat catatan. Guru hanya memberikan latihan-latihan yang ada di buku siswa tanpa menjelaskan maksud dari latihan tersebut, sehingga siswa kurang mampu memecahkan suatu masalah pada pembelajaran. Kemudian saat proses belajar siswa kurang menunjukkan keaktifan di kelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan yang lontarkan guru ataupun menrespon dan menggapai jawaban dari teman lainnya. Proses pembelajaran seperti ini hanya akan menghasilkan siswa kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba hingga akhirnya cenderung menjadi pembelajaran yang pasif.

Salah satu dampak yang muncul ialah hasil belajar yang didapati siswa kurang optimal. Berdasarkan temuan permasalahan yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa permasalahan yang muncul pada penelitian yang dilakukan oleh guru terdapat kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan belum menghadapkan siswa pada suatu yang nyata, pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar siswa kurang aktif terlihat dari siswa belum berani mengeluarkan pendapatnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh guru bahwa proses pembelajaran siswa masih pasif dan guru yang lebih aktif, dalam proses pembelajaran kurang menghubungkan dengan masalah dalam kehidupan nyata siswa atau di lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan

permasalahan tersebut guru hendak membuat dan memilih strategi, metode atau model yang tepat yang melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok, berfikir kritis dan melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Salah satu model yang dimaksud yaitu Pembelajaran berbasis masalah. Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan model mengajar dengan pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini dimulai dengan masalah kehidupan nyata, siswa diberi kesempatan untuk memilih melakukan penyelidikan di luar sekolah untuk penyelidikan suatu masalah dalam belajar mengemukakan "model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai sebuah konteks untuk para siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berpikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat. Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pembelajaran aktif kepada siswa, memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam belajar kelompok.

Model Pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual
- b. (2) Belajar berbagai peran siswa dalam peranan langsung atau simulasi dalam kelas.

Tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal tanpa melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah diperlukan agar pembelajaran lebih terkonsep dan sesuai dengan yang direncanakan.

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu

- a. Orientasi siswa dalam masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model Pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- c. melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri.
- d. siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Model pembelajaran berbasis masalah akan lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar hasil belajar yang diperoleh yaitu setelah melaksanakan ujian harian I dan ujian harian II dan hasil belajar tersebut dilihat dari nilai-nilai kelas siswa. Hasil belajar tersebut terjadi karena siswa mampu mengembangkan komunikasi, kerjasama dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan bantuan dari langkah langkah dari model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pendapat yang sama tentang model pembelajaran berbasis masalah pada hasil belajar yaitu hasil belajar siswa diperoleh yaitu setelah siswa melaksanakan ujian harian I dan ujian harian II. Hasil belajar tersebut terjadi dikarenakan siswa belajar lebih aktif, saling berbagi, dengan guru sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan bantuan dari langkah-langkah dari model Pembelajaran berbasis masalah. Membuat Hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai." Selain itu penulis juga mengambil ri tentang Penerapan problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV di ambil dari judul "Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tepadu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDI Dolupore. Tema yang digunakan yaitu Tema 8 tempat tinggalku subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada tema 8 subtema 2 diuraikan sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah Pada langkah ini guru memajang gambar petugas kebersihan yang dipajang guru didepan kelas, peserta didik dirancang untuk mengajukan pertanyaan mengenai gambar petugas kebersihan yang mengajukan pertanyaan tersebut guru merencanakan siswa menemukan masalah pada gambar petugas kebersihan tersebut, masalah pada gambar tersebut akan muncul pertanyaan "apa yang dilakukan oleh petugas kebersihan tersebut? Dimana kah petugas kebersihan tersebut bekerja? Dan lain sebagainya, pertanyaan-

pertanyaan tersebut sebagai pemecahan masalah bagi siswa, pada gambar tersebut ada gerobak yang didorong dan ditarik oleh petugas tersebut, pada gambar tersebut muncul pertanyaan, kenapa gerobak bergerak? Tentunya karena tarikan dan dorongan, itu yang disebut gaya terhadap suatu benda.

- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Pada langkah ini peserta didik menjawab tentang pengaruh terhadap gerakan benda, kemudian peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai pengaruh gaya terhadap gerakan benda, peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai hal yang terjadi pada bola ditendang, dan peserta didik mencari tahu bagaimana pengaruh gaya terhadap menendang bola. Pada tahap ini guru mengorganisasikan siswa untuk belajar mengenai gaya
- c. Membimbing penyelidikan secara mandiri dan kelompok Pada langkah ini peserta didik membentuk kelompok, menerima LDK tentang Gaya, peserta didik menemukan pemecahan masalah yang ada pada LDK, kemudian peserta didik menuliskan informasi tentang gaya dan pengaruhnya terhadap gerakan benda.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja Pada langkah ini peserta didik menampilkan diskusi, peserta didik memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, peserta didik mendengarkan penguatan dari guru, peserta didik mencatat informasi tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah Pada langkah ini peserta didik bertanya jawab untuk mengoreksi hasil diskusi kelompok yang disajikan di depan kelas, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah disampaikan, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan materi yang telah dipelajari, guru meminta peserta didik mengerjakan evaluasi.

Penelitian selanjutnya penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDI Dolupore dilakukan “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu di kelas IV SDI Dolupore .

Tema yang digunakan pada observasi ini adalah Tema 8 Subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah, Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membuka skemata peserta didik tentang keadaan lingkungan di sekitar yaitu tentang keadaan cuaca, keadaan kelas, maupun keadaan di sekolah.
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Pada tahap ini guru membentuk peserta didik kedalam 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LDK tentang dan setiap kelompok belajar terdiri dari 4 orang tetapi ada 1 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan . Peserta didik bersama kelompok diarahkan membaca buku tentang

jenis-jenis pekerjaan, guru membagikan LDK kepada peserta didik, setelah itu peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LDK dengan perintah guru.

- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Guru membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan LDK, selanjutnya guru membimbing peserta didik menyelidiki permasalahan yang terdapat di dalam LDK. Peserta didik diminta mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku siswa, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LDK
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru menyampaikan tata cara menyajikan hasil karya diskusi kelompok, setelah itu guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk memilih satu perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu, perwakilan kelompok yang telah di pilih menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan setelah selesai menyajikan maka guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi hasil sajian diskusi kelompok yang telah tampil. Setelah semua kelompok sudah selesai menyampailkan hasil kelompoknya maka guru meminta salah satu peserta didik menyampaikan hasil LDK yang telah dikerjakan di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap hasil LDK peserta didik tampil.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Serta peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penguatan materi pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengerjakan dan melihat seberapa pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

. Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan studi pustaka terdapat jurnal dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan studi literature dengan judul “Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDI Dolupore

Tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan, mencari, dan mengkajikan serta menganalisis lebih dalam setiap artikel atau jurnal relevan yang berhubungan dengan topik kajian sehingga mendapatkan tentang artikel tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah membantu para pembaca dalam melakukan penelusuran informasi terkait hasil belajar menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta

menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang penerapan model Pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam peningkatan model problem based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna mempermudah gelar saarjana pendidikan
- c. Bagi universitas negeri padang, menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pada khususnya dan mahasiswa universitas negeri padang pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Menjelaskan penelitian perpustakaan adalah penelitian yang melibatkan data yang menggunakan data perpustakaan yang dengan cara membaca dan mendaftar dan kemudian memprosesnya tanpa memerlukan penelitian langsung (penelitian lapangan). Populasi pada penelitian studi literatur ini sebanyak 30 jurnal, jadi sampel yang diambil sebanyak 25 jurnal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang didapatkan berupa gambar, tulisan, karya-karya dari seseorang yang berkaitan dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah.

Prosedur penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menggali ide umum tentang penelitian
- b. Mempertegas focus penelitian
- c. Mengatur dan menyusun bahan yang digunakan dalam penelitian
- d. Mencari dan menemukan bahan bacaan
- e. Penyusunan kembali bahan agar menjadi baik
- f. Review dan membuat catatan
- g. Penyusunan bahan kembali
- h. Menulis hasil penelitian ke pustakaan

Penulis memilih menggunakan metode penelitian kepustakaan karena dalam sebuah penelitian, pengumpulan data tidak harus dikumpulkan secara langsung, adakalanya data penelitian didapatkan dari dokumen-dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini terfokus pada penemuan berbagai teori, dalil, hukum, gagasan atau prinsip untuk dapat memecahkan suatu pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan bukan dari pengamatan langsung, melainkan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Sumber dan data sumber didapat dari buku, atau laporan ilmiah yang terdapat dalam jurnal, artikel. Penelitian ini menggunakan metode analisa data berupa teknik analisis isi (content analysis). Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka

diperlukan analisis data, yaitu menyimpulkan data temuan untuk mendapatkan sebuah hasil yang tepat dan akurat. Sifat dari analisis ini berupa pembahasan yang mendalam terhadap suatu isi bahasan yang tertulis atau pun tercetak di media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dan Pembahasan Penelitian Hasil Penelitian ini diperoleh setelah melaksanakan studi literatur yang dilaksanakan data penelitian yang diperoleh adalah data sekunder berupa data jurnal sebanyak 25 jurnal penelitian sebelumnya. Hasil data yang diperoleh dilihat pada tabel berikut: Hasil review jurnal yang pertama yaitu dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Mode pembelajaran berbasis masalah Kelas IV SD. Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari hasil belajar setiap siklusnya, pada siklus 1 hasil belajar yang diperoleh rata-rata sebesar 71,75%, kemudian karena terdapat kekurangan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil belajar yang diperoleh 76,19%.

Hasil Review Jurnal yang ketiga yaitu dengan judul “Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pada Penelitian ini hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan, dilihat dari sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah kondisi awal ketuntasan belajar siswa hanya 62,17 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (38,23%), kemudian setelah diterapkannya model Pembelajaran berbasis masalah meningkat pada siklus I menjadi 78,39 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (67,64%) dan pada siklus II rata-rata nilai siswa yang tuntas 83,29 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (72,36%). Pada penelitian ini hasil belajar terlihat pada ranah kognitif siswa, pada ranah afektif dan psikomotor siswa pun ikut mengalami peningkatan menjadi lebih baik karena pengalaman belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil Review Jurnal yang keempat dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SDI Dolupore Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV meningkat, dapat dilihat pada siklus I yang telah dilaksanakan siswa mengalami ketuntasan belajar berjumlah 8 orang atau 45,5%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya dibawah KKM sebanyak 13 orang atau 54,5% dari 14 orang siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas nilainya di atas KKM sebanyak 14 orang atau 84,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya dibawah KKM sebanyak 5 orang atau 15,2% dari 14 orang siswa., Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Hasil Review Jurnal yang kelima dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran berbasis masalah Pada Siswa Kelas VI SDI Dolupore. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa (42%). Sedangkan siswa yang belum tuntas 10 siswa (58%). Nilai rata-rata pada pembelajaran tematik terpadu pada pra siklus adalah 57,9. Setekah dilakukannya tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa (53,4%9, sedangkan 14 siswa lainnya (45,6%) masih belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 61,2. selanjutnya pada siklus II jumlah siswa tuntas 14 sebanaya 14 siswa (81%) dan belum tuntas 8 siswa (19%). Dari data tersebut hasil belajar tematik terpadu ketuntasan belajar siklus II dapat diketahui keberhasilan tindakan penelitian ini menggunakan model yang sudah tercapai ketuntasan hasil belajar tematik terpadu siswa sebanyak 80%. Hasil review jurnal yang keenam dengan judul “peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpaud melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Semester II tahun pelajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning pada penelitian ini meningkat, dapat dilihat pada pra siklus sebelum menggunakan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum tuntas dengan persentase kemudian setelah dilakukannya model Pembelajaran berbasis masalah masih terdapat siswa yang belum tuntas dengan nilai terendah adalah 29, nilai tertinggi adalah 93 dan nilai rata-rata adalah 66. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II, hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai terendah adalah 60, dan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rata-rata adalah 79. Terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dan 25 siswa yang telah tuntas, jadi hasil belajar siswa pada penelitian ini berhasil dilakukan pada setiap siklusnya. Hasil review jurnal yang ketujuh dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran berbasis masalah di Kelas V SDI Dolupore.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu, sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siklus awal pada penelitian ini hanya sebesar 35%, kemudia setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah meningkat pada siklus I sebesar 60%, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 90%. Hasil review jurnal yang kedelapan Novellia (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu”. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD I Dolupore semester II Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat dari pra siklus, terdapat 21 siswa yang sudah tuntas sebesar (55,26%) dan 17 siswa yang belum tuntas sebesar (44,74%). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan, hal ini ditunjukan dengan adanya 30 siswa yang sudah tuntas sebesar (78,94%) dan 8 siswa yang belum tuntas sebesar (21,06%). Berikutnya pada siklus II kembali meningkat, hal tersebut ditunjukan dengan adanya 33 siswa yang tuntas sebesar

(88,84%) dan 5 siswa yang belum tuntas sebesar (13,16%). Jadi, dapat dilihat pada setiap siklusnya terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu. Hasil review jurnal yang kesembilan dengan judul “Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”. Pada penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDI Dolupore. Ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 3 siswa sebesar (23,08%), pada siklus I menjadi 6 siswa sebesar (46,15%) dan pada siklus II menjadi 12 siswa sebesar (92,31). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami pada pra siklus terdapat 10 siswa.

Hasil review jurnal yang kesebelas dari Ramadhan (2017) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku”. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDI Dolupore. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I yaitu ranah sikap yang diperoleh dengan persentase 61% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79%. Pada ranah pengetahuan siklus I memperoleh nilai persentase 45% dan pada tindakan siklus II nilai persentase meningkat menjadi 60%. Pada ranah psikomotor siklus I nilai persentase sebesar 58% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 81%. Hasil review jurnal yang kedua belas dari Setyaningrum (2017) dengan judul “Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDI”. Pada penelitian ini hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus terdapat 5 siswa atau 16 % yang hanya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 13 siswa atau 60%, kemudian dilanjutkan dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 14 siswa atau 91%. Maka pada penelitian ini hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah berhasil dilakukan.

Hasil review jurnal yang ketiga belas dari Stefani (2019) dengan judul “penggunaan model untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDI Dolupore”. Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini dilihat dari siklus I memperoleh rata-rata 3.14 dengan persikot B dan persentase ketuntasan 75%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata dengan persikot A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik. Hasil review jurnal yang keempat belas dengan judul “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDI Dolupore. Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa 52,5 dengan kategori rendah, siswa yang mencapai

KKM hanya 5 dari 16 siswa dengan persentase 31,25%.. Pada penelitian ini hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning meningkat, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I rata yang diperoleh adalah 87,08 dengan klarifikasi AB, aspek pengetahuan rata-rata siklus I yaitu 47,75 dengan predikat D, dan aspek keterampilan rata-rata siklus I yaitu 80,56 dengan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dilihat dari aspek sikap 88,13 dengan klasifikasi , aspek pengetahuan 71 dengan predikat dan aspek keterampilan.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar menggunakan model berhasil diterapkan pada setiap siklusnya. Hasil review jurnal yang keenam belas dengan judul “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Pada Kelas IV Dilihat pada penelitian ini hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya menggunakan model problem based learning. Hasil belajar pada siklus I dengan persentase yang didapat 31,03%, pada siklus I tersebut belum mencapai KKM yang diharapkan, maka dilakukan lagi siklus II dengan persentase yang didapat 75%. Hasil review jurnal yang kedua puluh lima dengan judul “Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDI Dolupore. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajarantematik terpadu didalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa prasiklus hingga siklus II. Kenaikan nilai dari kondisi awal ketuntasan kondisi belajar sebanyak 14 siswa (66,7) meningkat pada siklus I sebanyak 14 siswa (77,8) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 31 siswa (86,1%). Berdasarkan hasil review jurnal di atas dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SD, sehingga model ini sangat efektif di terapkan di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar, dapat dilihat dari beberapa siklus yang dilaksanakan, keseluruhan rata-rata siklus yang diperoleh persentase mencapai 35%-94% Berdasarkan data yang di tunjukan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa adanya kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2. Dengan demikian dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari data di atas bahwa setiap penelitian dalam jurnal tersebut memperoleh peningkatan hasil yang berbed-beda, mulai dari yang terendah 35% dan yang tertinggi 94%. Dilihat dari data di atas dan sandingkan dengan pendapat (Harland,2019) model Pembelajaran berbasis masalah adalah model yang berbasis pada pemecahan masalah dengan memberikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata sebagai siswa dapat berlatih tentang bagaimana cara berfikir cerdas dan kritis serta dapat memahami sebuah permasalahan dan menganalisis bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penerapan model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Model

Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik menemukan sebab akibat masalah. Proses yang dilakukan bisa berupa kerja kelompok beserta diskusi sehingga dapat menyampaikan pendapat. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih senang sehingga proses pembelajaran semakin bermakna. Sesuai dengan pernyataan bahwa pada pembelajaran dengan model peserta didik juga dilatih untuk membangun kembali konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam memecahkan masalah yang diberikan. Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam menggali konsep, akan menyebabkan konsep tertanam dengan kuat dalam pikiran mereka. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengingat kembali bila diuji kembali pada waktu yang lain. Peserta didik akan lebih mudah mengingat bila sesuatu dilakukan sendiri daripada dengan mendengar atau melihat.

Hal ini juga relevan dengan pernyataan bahwa dengan penerapan pemahaman siswa bersifat long time memory (mengendap diingatan dalam waktu yang lama). Ketika siswa dihadapkan pada tes, mereka dapat mengerjakan soal dengan benar. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa model lebih memotivasi untuk menelusuri dan mengeksplorasi pengetahuan sendiri. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Model membantu untuk memecahkan permasalahan secara realistik. Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model mampu meningkatkan interaksi maupun proses kognitif, yang berujung pada meningkatnya pemahaman konsep peserta didik juga relevan dengan pernyataan di bawah ini pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan merupakan suatu proses yang menekankan siswa dalam mendapatkan ilmu melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru hendaknya membuat pembelajaran yang menarik baik siswa, sehingga belajar adalah hal yang menyenangkan. Guru hendaknya memilih model yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satunya model Pembelajaran berbasis masalah yang di ambil dalam penelitian ini. Berdasarkan 25 artikel di atas bahwa penerapan model Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kenaikan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa pada model Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kepercayaan diri siswa.

Saran

Dari penelitian ini dapat disarankan bahwa sebagai pendidik yang baik dan mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak hanya kognitifnya melainkan karakter. Guru atau pendidik haruslah mampu menyiapkan strategi yang baik untuk meningkatkan minat anak dalam menerima pembelajaran di kelas. Selain itu Guru juga harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristin, F. (2018). Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Giarti, S. (2018). Model Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 Sd. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*.
- Kurnia, D. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.
- Dimiyati, Jhoni. 2016. Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Kencana. Faturrahman, Muhammad. 2016. Model-model Pembelajaran Inovatif.
- Harni, H. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*.
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- Lena, M. S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV.
- Muqodas, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model pembelajaran berbasis masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar.
- Mulia, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Dolupore.
- .